

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Return Saham Tahunan

Ahmad Syams Nurwahdah Choeri, Tia Yuliatwati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya

[1asyam7096@gmail.com](mailto:asyam7096@gmail.com), [2tia.yuliatwati@upi.edu](mailto:tia.yuliatwati@upi.edu)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap return saham tahunan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan indikator kinerja berbasis nilai dalam menilai kemampuan perusahaan menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Di samping itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh EVA dan MVA terhadap return saham masih menunjukkan temuan yang beragam, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut pada sektor otomotif dan komponen yang memiliki karakteristik serta dinamika pasar yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 40 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS melalui tahapan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham tahunan, sedangkan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham tahunan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi dapat meningkatkan return saham investor, sementara tingginya nilai pasar perusahaan tidak selalu menghasilkan return saham yang lebih tinggi. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai relevansi indikator kinerja berbasis nilai dalam menjelaskan return saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di Indonesia.

Kata Kunci: EVA, MVA, Return Saham.

1. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa investor semakin memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebagai landasan dalam menentukan keputusan investasi. Tolak ukur penilaian kinerja adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi dan nilai pasar yang optimal. *Economic Value Added* (EVA) ialah indikator kinerja berorientasi nilai ekonomi yang menunjukkan laba operasional setelah dikurangi biaya modal, sedangkan *Market Value Added* (MVA) merupakan selisih antara nilai pasar perusahaan dan total modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham [13]. Secara teori, perusahaan yang mampu menciptakan EVA dan MVA yang tinggi diharapkan dapat memberikan imbal hasil saham yang tinggi juga, karena mencerminkan kinerja fundamental yang baik dan ekspektasi pasar yang positif [1].



Gambar 1.1 Grafik Fenomena Return Saham Sektor Otomotif dan Komponen 2021–2025

Grafik fenomena return saham sektor otomotif dan komponen periode 2021–2025 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam return saham. Pada tahun 2021, industri ini mencatat return sebesar 7%, menunjukkan fase pemulihan industri. Kemudian meningkat tajam pada tahun 2022 hingga mencapai 11% sebagai hasil dari kondisi ekonomi yang lebih baik dan peningkatan permintaan kendaraan. Namun, setelah mencapai puncaknya pada tahun tersebut, return saham mulai menunjukkan tren penurunan, turun menjadi 9% pada tahun 2023, turun kembali menjadi 6% pada tahun 2024, dan hanya mencapai 3% pada tahun 2025. Penurunan bertahap ini menunjukkan adanya tekanan terhadap kinerja dan komponen industri otomotif, yang berasal dari faktor internal perusahaan dan kondisi ekonomi makro. Ini menunjukkan bahwa industri ini sangat peka terhadap perubahan lingkungan bisnis dan perasaan investor [6].

Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan empiris yang beragam terkait antara EVA, MVA, dan return saham. Sebuah penelitian yang dilaksanakan di sektor industri pada Bursa Efek Indonesia mengungkapkan bahwa EVA memiliki dampak signifikan terhadap pengembalian saham, sedangkan MVA tidak menunjukkan pengaruh yang berarti secara terpisah, meskipun secara keseluruhan, kedua indikator tersebut berkontribusi terhadap pengembalian saham [2]. Sementara itu, penelitian lain pada sektor barang konsumen Hal ini menunjukkan bahwa EVA dan MVA memiliki efek terhadap pengembalian saham secara bersamaan, tetapi tidak selalu berpengaruh secara terpisah bagi setiap variabel [3].

Selain itu juga berpengaruh positif signifikan terhadap *stock return*, sedangkan MVA justru berdampak negatif terhadap *return* saham [4]. Temuan yang berbeda ini menunjukkan bahwa hubungan antara nilai tambah yang diukur oleh EVA dan MVA dengan return saham belum konsisten secara empiris, khususnya di pasar modal Indonesia.

Return saham tahunan dipilih sebagai variabel dependen karena return saham merupakan indikator utama yang digunakan investor untuk menilai keberhasilan investasi pada pasar modal. Return saham mencerminkan tingkat keuntungan yang diterima investor sebagai akibat dari perubahan harga saham Perusahaan [15]. Dalam konteks penelitian ini, EVA dan MVA sebagai ukuran kinerja berbasis nilai diyakini dapat memengaruhi keputusan investor yang pada akhirnya tercermin pada return saham perusahaan. Oleh karena itu, return saham dianggap paling relevan untuk mengukur respon pasar terhadap penciptaan nilai perusahaan.[5]

Selain masih ditemukan hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh EVA dan MVA terhadap return saham, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan sektor perusahaan yang berbeda serta periode penelitian sebelum kondisi ekonomi pascapandemi stabil. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan return saham tahunan pada sektor otomotif dan komponen periode 2021–2025 untuk memperoleh bukti empiris yang lebih terbaru dan spesifik.

Dengan demikian, terdapat kesempatan penelitian (*research gap*) untuk mengevaluasi kembali pengaruh EVA dan MVA terhadap *return* saham tahunan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang lebih *update* (2021–2025). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terbaru serta memperkaya literatur dalam bidang kinerja nilai dan pasar modal di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap return saham tahunan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, data harga saham tahunan, dan jumlah saham beredar yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia serta website masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian terdiri atas 16 perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan lengkap dan data harga saham yang tersedia secara konsisten selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel penelitian, yaitu Astra International Tbk (ASII), Astra Otoparts Tbk (AUTO), Garuda Metalindo Tbk (BOLT), Indo Kordsa Tbk (BRAM), Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Indospring Tbk (INDS), dan Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Dengan periode pengamatan selama lima tahun, total observasi penelitian sebanyak 40 data.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), sedangkan variabel dependen adalah return saham tahunan.

EVA dihitung menggunakan rumus [7]:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

Sementara MVA dihitung menggunakan rumus [10]:

$$MVA = MVE - BE$$

Adapun return saham tahunan dihitung dengan rumus [1]:

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan software SPSS melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap return saham, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan EVA dan MVA dalam menjelaskan variasi return saham [8].

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap return saham tahunan. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dari perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 dengan total 40 data observasi.

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	-97017,00	915,00	-11659,7677	24554,49556
X2	40	-73124,00	9,63	-4847,5233	12189,18125
Y	40	5,42	9,42	7,4843	0,91154
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Diolah Penulis 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel EVA dan MVA memiliki nilai rata-rata negatif, yang menunjukkan bahwa perusahaan sektor otomotif dan komponen belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dan nilai pasar secara optimal selama periode penelitian. Selain itu, nilai standar deviasi EVA dan MVA yang cukup besar menunjukkan data yang bervariasi, sedangkan *return* saham memiliki standar deviasi yang lebih kecil sehingga cenderung lebih stabil.

Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,87683449
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,100
	Negative	-0,086
Test Statistic		0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah Penulis 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Tabel 3 Uji Linearitas Return Saham (Y) dan EVA (X1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * EVA	Between Groups	(Combined)	32,376	38	0,852	28,911	0,147
		Linearity	5,025	1	5,025	170,527	0,049
		Deviation from Linearity	27,350	37	0,739	25,083	0,157
Within Groups			0,029	1	0,029		
Total			32,405	39			

Sumber: Data Diolah Penulis 2026

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel EVA dan return saham (Y), diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,157 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear.

Tabel 4 Uji Linearitas Return Saham (Y) dan MVA (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * MVA	Between Groups	(Combined)	31,634	38	0,832	1,079	0,658
		Linearity	1,499	1	1,499	1,944	0,396
		Deviation from Linearity	30,134	37	0,814	1,056	0,663
Within Groups			0,771	1	0,771		
Total			32,405	39			

Sumber: Data Diolah Penulis 2026

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel MVA dan return saham (Y), diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,663 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear.

Uji Multikolinearitas

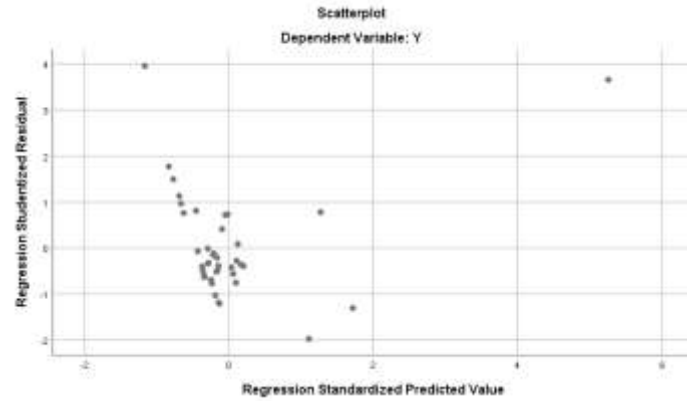
Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EVA	0,712	1,405
MVA	0,712	1,405

Sumber: Data Diolah Penulis 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel EVA dan MVA memiliki nilai tolerance sebesar 0,712 yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,405 yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model penelitian memenuhi asumsi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Diolah Penulis 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*, diketahui bahwa titik-titik residual menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran titik berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,251

Sumber: Data Diolah Penulis 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,251, sedangkan nilai DU sebesar 1,6000 dan nilai 4-DU sebesar 2,4000. Karena nilai *Durbin-Watson* tidak memenuhi kriteria $DU < DW < 4-DU$, yaitu $1,6000 < 1,251 < 2,4000$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami autokorelasi.

Uji T (Parsial)

Tabel 7 Uji T

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	7,417	0,010		759,720
	EVA	1,480E-07	0,000	0,115	2,561
	MVA	-1,728E-05	0,000	-0,907	-20,242

Sumber: Data Diolah Penulis 2026

Berdasarkan hasil uji t, variabel EVA memiliki nilai t hitung sebesar 2,561 yang lebih besar dari t tabel 2,02619 dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$, sehingga EVA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, variabel MVA memiliki nilai t hitung sebesar -20,242 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga MVA berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian, secara parsial EVA berpengaruh positif signifikan, sedangkan MVA berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.973 ^a	0,947	0,944

Sumber: Data Diolah Penulis 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square sebesar 0,947 atau 94,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EVA dan MVA mampu menjelaskan variasi *return* saham sebesar 94,7%, sedangkan sisanya sebesar 5,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, *Economic Value Added* (EVA) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham tahunan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba operasional melebihi biaya modal cenderung memperoleh respon positif dari investor sehingga dapat meningkatkan *return* saham. EVA yang positif mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham, sehingga menjadi sinyal baik mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori nilai perusahaan (*valuebased theory*) yang menyatakan bahwa peningkatan nilai ekonomi perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan investor. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Rely (2024), Delia dan Sidik (2022), serta Montoliang dan Tjun Tjun (2018) yang menemukan bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sementara itu, *Market Value Added* (MVA) terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham tahunan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai pasar perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan *return* saham investor. Kondisi ini dapat terjadi karena tingginya nilai pasar perusahaan mencerminkan harga saham yang sudah terlalu tinggi atau *overvalued*, sehingga peluang investor memperoleh *capital gain* menjadi lebih rendah. Selain itu, investor tidak hanya mempertimbangkan nilai pasar perusahaan, tetapi juga memperhatikan kondisi ekonomi, risiko investasi, dan prospek industri. Temuan ini menunjukkan bahwa MVA tidak selalu menjadi indikator positif terhadap peningkatan *return* saham pada sektor otomotif dan komponen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rely (2024) yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, namun berbeda dengan penelitian Delia dan Sidik (2022) serta Yiswi dan Muji (2021) yang menemukan pengaruh positif antara MVA dan *return* saham. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh MVA terhadap *return* saham masih dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri, kondisi pasar, dan periode penelitian yang digunakan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham tahunan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, sedangkan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham tahunan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi dapat meningkatkan *return* saham investor, namun tingginya nilai pasar perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan *return* saham.

Referensi

1. Anam, K., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2021). *Analisis kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan properti dan real estate Indonesia*. 7(15).
2. Angelica, F. (2020). Analisis *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur BEI. *Fokus EMBA*.

3. Delia, D., & Sidik, S. (2022). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 444. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i04.p06>
4. Kurnia, Y. F. (2019). Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2018. *Majalah Ekonomi*, XXIV(1411), 184–192.
5. Latipatul, H. D. F., Hamdani, N. A., & Kamaluddin, M. R. (2020). *Jurnal Wacana Ekonomi Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic*. 20(01), 038–047.
6. Lestari, A & Oktaria, H. "Pengaruh Refined Economic Value Added terhadap Return Saham pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, vol. 3, no. 1, pp. 107–115, Mar. 2019, doi: 10.30871/jama.v3i1.967
7. Malik, A., & Raya, U. S. (2023). *Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham*. 2(September), 50–62.
8. Malik, A., & Raya, U. S. (2023). *Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham*. 2(September), 50–62.
9. Montoliang, F. C., & Tjun Tjun, L.-. (2018). Pengaruh Free Cash Flow Dan Economic Value Added Terhadap Return Saham(Studi pada Saham Perusahaan yang Tercatat Aktif dalam LQ 45di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(2), 231–240. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i2.1088>
10. Putri, D. A. I. (2021). Market Value Added (Mva) on Stock Return Market Value Added (Mva) Dalam Pengembalian Saham. *Juripol*, 4(1), 267–275. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11043>
11. Raja, J. E. Y. S., & Muhammad, R. N. (2021). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 193–204.
12. Rely, G. (2024). *The Influence of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on Stock Returns*. 13(03), 1845–1854. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
13. Sartika, D., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ekonomi*, 24(2). <https://doi.org/10.36456/majeko.vol24.no2.a2064>
14. Satwiko, R., & Agosto, V. (2021). *ECONOMIC VALUE ADDED, MARKET VALUE ADDED, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM*. 13(1), 77–88.
15. Sinta, R., Fitri, N., Siddiq, H., & Mandasari, A. E. (2025). *Innovation Research in Economics Business Accounting Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada PT Astra International*. 1(1), 13–22.